

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Wilayah

Desa Pojok merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung mempunyai luas 434.50 Ha dan berada pada ketinggian ± 78 mdpl. Secara astronomis Desa Pojok terletak pada koordinat $111^{\circ}56'94^{\circ}$ Bujur Timur dan $7^{\circ}59'13^{\circ}$ Lintang Selatan. Desa Pojok termasuk Desa terluas di Kecamatan Ngantru, karena desa pojok memiliki 6 Dukuh, yaitu Dukuh Pojok, Dukuh Genengan, Dukuh Banggle, Dukuh Sumber, Dukuh Dlangkup, dan Dukuh Ngadirejo. Secara geografis, Desa pojok diapit oleh empat Desa. Batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Rejomulyo, Kecamatan Kras
2. Sebelah selatan : Desa Kepuhrejo, Kecamatan Ngantru
3. Sebelah timur : Desa Rejomulyo, Kecamatan Kras
4. Sebelah barat : Desa Banjarsari, Kecamatan Ngantru

Jarak Desa Pojok ke pusat pemerintah di Kecamatan Ngantru alah 4 km, jarak Desa Pojok ke Kabupaten Tulungagung adalah 12 km, dan jarak Desa Pojok ke Ibukota Jawa Timur yaitu Surabaya adalah 155 km yang dijangkau dengan kendaraan umum. Jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah sebanyak 6.971 orang. Mayoritas penduduk di Desa Pojok memiliki Matapencaharian petani, yaitu sebanyak 4300 orang. Desa pojok juga merupakan salah satu penyumbang pekerja migran wanita (PMW) di Kabupaten Tulungagung. Banyak penduduk di Desa Pojok yang bermigrasi ke luar negeri menjadi PMW untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Peta Desa Pojok untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran1.

4.1.2 Keadaan Umum Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang tinggal atau menetap dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Salah satu aspek penting dalam demografi ialah pada komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan usia.

1. Komposisi Jenis Kelamin

Desa pojok merupakan Desa dengan jumlah penduduk yaitu sebesar 7.522 orang. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terlampir dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pojok

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	3753	49,90
Perempuan	3769	50,10
Total	7.522	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 7522 orang, jumlah penduduk terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 3769 orang dengan persentase 50,10%. Sedangkan pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 3753 orang dengan persentase 49,90%. Demikian selisih jumlah penduduk berjenis kelamin yaitu dengan selisih 16 orang.

2. Komposisi menurut usia

Kelompok usia dibedakan menjadi tiga kelompok. Untuk komposisi berdasarkan usia penduduk yang terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Menurut Usia di Desa Pojok

Usia (tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
0-15	1668	22,17
15-65	5050	67,13
>65	804	10,7
Total	7.522	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 7522 orang, jumlah penduduk terbanyak pada usia 15-65 tahun dengan jumlah 5050 orang. Sebagian besar penduduk tersebut adalah penduduk yang

berpotensi untuk melakukan migrasi ke luar negeri karena usia mereka yang telah sesuai untuk menjadi Pekerja Migran Wanita (PMW)/ Pekerja Migran Indonesia (PMI).

3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Pojok terdapat banyak pekerjaan yang menjadi sumber dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini akan menggambarkan mata pencaharian penduduk di Desa Pojok.

Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pojok

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
Karyawan (PNS/POLRI/SWASTA)	785	28,25
Wiraswasta/Pedagang	208	7,47
Petani	337	12,13
Buruh Tani	1.189	42,8
Peternakan	26	0,93
Jasa	4	0,14
Tukang	18	0,64
Pengrajinan	211	7,64
Total	2.778	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Pojok bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebesar 1.189 orang dengan persentase 42,8%. Sedangkan penduduk lainnya bermata pencaharian sebagai karyawan, pedagang, petani, tukang, peternakan, jasa dan pengrajin.

4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pengelompokkan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat menggambarkan perkembangan dari kemajuan suatu wilayah. Pada pendidikan yang tinggi dapat menunjukkan kemudahan dalam menerima informasi, teknologi dan inovasi dalam bidang pertanian. Berikut ini komposisi penduduk Desa Pojok menurut tingkat pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pojok

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Buta Aksara dan Huruf Latin	50	1,23
2.	Sedang TK dan kelompok bermain	156	3,85
3.	Sedang SD/ sederajat	475	11,73
4.	Tamat SD/ sederajat	2.000	49,39
5.	Tidak Tamat SD/ sederajat	550	13,59
6.	Sedang SLTP/ sederajat	230	5,68
7.	Tamat SLTP/ sederajat	200	4,94
8.	Sedang SLTA/ sederajat	175	4,32
9.	Sedang D-1	20	0,49
10.	Tamat D-1	9	0,22
11.	Tamat D-3	22	0,54
12.	Sedang S-1	55	0,54
13.	Tamat S-1	83	2,04
14.	Sedang S-2	10	0,25
15.	Tamat S-2	15	0,37
Total		4.050	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan tabel diatas ini ialah data tingkat pendidikan di Desa pojok mulai dari Buta aksara dan huruf latin hingga Tamat S-2. Tingkat pendidikan paling tinggi ialah Tamat SD/ sederajat sebanyak 2.000 orang dengan persentase 49,39%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah ialah Tamat D-1 sebanyak 9 orang dengan persentase 0,22%.

5. Potensi Luas Produksi Hasil Pertanian

Ada beberapa hasil dari produksi pertanian di Desa Pojok dapat dilihat rincian luas produksi (Ha) pertanian pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Potensi Produksi Hasil Pertanian di Desa Pojok

No	Komoditas	Luas Produksi (Ha)	Persentase (%)
1.	Jagung	40	33,2
2.	Padi Ladang	2	1,65

3.	Padi Sawah	15	12,45
4.	Kacang Panjang	0,5	0,42
5.	Tebu	63	52,28
Total		120,5	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan tabel potensi produksi hasil pertanian di Desa Pojok ialah komoditas yang memiliki luas produksi terbesar ialah tebu seluas 63 Ha dengan persentase 52,28%, sedangkan terendah ialah pada padi ladang dengan luas 2 Ha dengan persentase 1,65%.

6. Jenis Populasi Ternak

Berikut rincian populasi Ternak di Desa Pojok dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Jenis Populasi Ternak di Desa Pojok

No.	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (orang)	Populasi (ekor)	Persentase (%)
1.	Ayam	400	16.000	67,69
2.	Bebek	6	7.080	29,95
3.	Sapi	250	560	2,36
Total		656	23.640	100

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan tabel diatas ialah populasi terbesar yaitu ayam dengan jumlah 16.000 ekor dengan persentase sebesar 67,69%. Sedangkan pada bebek dengan jumlah pemilik 4 orang memiliki 7.080 ekor bebek.

4.2 Karakteristik Informan

Deskripsi karakteristik informan ialah digunakan untuk menguraikan atau memberikan gambaran terkait identitas informan. Dengan menguraikan identitas informan maka dapat diketahui data-data mengenai informan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 25 informan yang merupakan penduduk wanita yang pernah bekerja ke luar negeri (PMW) Purna. Karakteristik Informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu PMW yang pernah bekerja di 7 Negara yaitu, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Hongkong, Malaysia, Singapura, Taiwan, Kwait dan Qatar.

Karakteristik informan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, Karakteristik berdasarkan usia, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan di Luar Negeri, Negara tujuan, Lama bekerja menjadi PMW dan usaha PMW

purna. Rincian deskripsi karakteristik informan pada penelitian ini, sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia merupakan hal yang penting dan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja di luar negeri. Jika usia tidak memenuhi syarat maka tidak diperbolehkan untuk berangkat menjadi pekerja migran wanita (PMW). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini karakteristik informan berdasarkan usia.

Tabel 4.6. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31-40	10	40
2.	41-50	11	44
3.	50-60	4	16
Total		25	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia informan terbanyak pada usia 41-50 tahun dengan jumlah informan sebanyak 11 orang, dan informan dengan usia terendah ialah pada umur >50 tahun dengan jumlah informan 4 orang dengan persentase 16%. Rata-rata kisaran usia PMW purna adalah 41-50 tahun. Usia 32 tahun usia informan termuda, sedangkan usia 60 tahun merupakan usia tertua informan. Sebagian besar informan adalah Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna dan membuka usaha di Desa Pojok. Hal ini telah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh perusahaan penyalur Tenaga Kerja Indonesia dalam merekrut tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Dalam peraturannya bahwa batas umur untuk tenaga kerja yang ingin bekerja keluar negeri adalah 20-35 tahun. Dimana setiap Negara memiliki kriteria-kriteria batas usia yang berbeda-beda. Menurut salah satu informan yang pernah menjadi Pekerja Migran Wanita (PMW) di Arab Saudi, usia sangat menentukan untuk keberangkatan menjadi Pekerja Migran Wanita. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“Dulu saya memutuskan keluar negeri waktu umur masih dibawah 20 tahun, tapi karena saya ingin berangkat untuk bekerja keluar negeri terpaksa umur dituakan, tapi saya lupa mba umur berapa waktu itu saya di tuakan. Pokoknya diatas >20 tahun. Setelah dituakan baru saya bisa berangkat. Saya ingin bekerja keluar negeri ingin membantu orang tua dan membayar hutang-hutang” tutur HMD.

Berdasarkan tutur HMD, usia juga sebagai penentu untuk berangkat atau tidaknya bekerja menjadi pekerja migran wanita (PMW). HMD termasuk salah satu informan yang memiliki usia muda disaat memilih bekerja menjadi PMW untuk membantu perekonomian keluarga.

4.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan, pola pikir atau cara berfikir seseorang dalam menerima suatu informasi. Tingkat pendidikan informan dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan akan dijelaskan berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh informan yang ada di Desa Pojok. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Desa Pojok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Madrasah Ibtidaiyah (SD)	13	52
Madrasah Tsanawiyah (SMP)	7	28
Madrasah Aliyah (SMA/SMK)	5	20
Total	25	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, Tingkat pendidikan terakhir pada informan di Desa Pojok mayoritas lulusan Madrasah Ibtidaiyah (SD). Informan dengan tingkat pendidikan terakhir terbesar adalah lulusan Madrasah Ibtidaiyah (SD) sebanyak 13 orang, Madrasah Tsanawiyah (SMP) sebanyak 7 orang, dan terendah pada lulusan Madrasah Aliyah (SMA/SMK) sebanyak 5 orang. Namun demikian, tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap keputusan informan untuk bekerja ke luar negeri. Tetapi ada Negara yang tidak mementingkan latar pendidikan yang rendah tersebut. Jika pendidikan tinggi maka informan dapat bekerja ke Negara yang mementingkan pendidikan dengan pekerjaan yang bagus. Sebagian besar pekerjaan informan menjadi Pekerja Migran Wanita (PMW) adalah Pembantu rumah tangga (PRT), *babysitter*, dan merawat lansia (orangtua). Menurut salah satu informan, menyatakan bahwa untuk menjadi pekerja migran wanita hal yang

dilihat ialah bisa berbicara/ tidak bisu, membaca dan minat yang tinggi untuk bekerja di luar negeri. Berikut pernyataan dari salah satu informan:

“...Saya hanya lulusan SMA, Pendidikan tidak terlalu diperhatikan untuk menjadi PMW. Lulusan SD saja juga bisa menjadi PMW, lulusan SD maupun SMA ya pekerjaannya sama saja mba jadi pembantu rumah tangga. Kalau dilihat dari segi pendidikan lebih tinggi pekerjaannya juga bagus ya enak juga, ini sama saja maupun lulusan SD sampai SMA kebanyakan menjadi PRT.” tutur TTW.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menjadi pekerja migran wanita sebagian besar informan yang menjadi PMW memiliki pendidikan SMA termasuk pendidikan tinggi di Desa Pojok, dan sebagian mayoritas lulusan SD. Memilih menjadi PMW untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan ingin meningkatkan perekonomian.

4.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan ialah dibutuhkan untuk pengambilan keputusan para pekerja migran wanita (PMW) untuk bekerja ke luar negeri. Ketika sudah menikah untuk memutuskan bekerja ke luar negeri atas kesepakatan keluarga. Tetapi jika belum menikah untuk memutuskan bekerja ke luar negeri ialah orangtua dan didalam diri sendiri. Dapat dilihat tabel dibawah ini merupakan Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan.

Tabel 4.8. Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Menikah	24	96
2.	Janda	1	4
Total		25	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 1 informan yang memiliki status janda (Suami meninggal). Sedangkan untuk status menikah terdapat 24 orang yang memiliki status menikah dengan persentase sebesar 96%. Pada hasil wawancara kepada 1 informan yang memiliki status perkawinan (janda), berikut pernyataan bu SPY sebagai berikut:

“...Saya memilih keluar negeri untuk menghidupkan anak, karena suami sudah meninggal. Saya memilih ke Taiwan karena gajinya besar, saya kerja 3 tahun saja sudah dapat 100 juta bekerja di luar negeri bisa untuk anak dan modal usaha. Saya menjadi PMW itu 8 tahun. Alhamdulillah bisa menghidupkan anak-anak dan sekarang juga membuka usaha.” Tutur SPY

Berdasarkan pernyataan SPY diatas bahwa memutuskan untuk bekerja keluar negeri mencari penghasilan/uang untuk kehidupan keluarga. Walaupun suami sudah tidak ada, SPY tidak patah semangat dalam mencari penghasilan untuk menghidupkan anak-anaknya.

4.2.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Luar Negeri

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Informan di luar negeri berbagai macam pekerjaan. Pekerjaan di Luar Negeri ada yang ditentukan oleh informan dan ditentukan oleh Agen. Jika Agen menentukan pekerjaan untuk informan dan apabila informan menyetujui pekerjaan tersebut, maka informan akan di berangkatkan ke luar negeri. Pekerjaan informan selama di luar negeri ada yang sesuai kontrak dan tidak sesuai kontrak. Awal kontrak pekerjaan menjadi pembantu rumah tangga (PRT), tetapi majikan mengganti pekerjaan tersebut menjadi penjaga hewan peliharaan seperti anjing. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Luar Negeri.

Tabel 4.9. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Luar Negeri

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Pembantu Rumah Tangga (PRT)	15	60
Merawat Lansia	2	8
Baby Sitter	2	8
Lainnya	6	24
Total	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 15 orang yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) dengan persentase sebesar 60%. Rata-rata PMW bekerja di luar negeri sebagai PRT seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyetrika dan lainnya. 2 orang lagi merawat lansia yaitu nenek, 2 orang hanya di fokuskan sebagai Baby sitter, dan 6 orang lainnya seperti bekerja di pabrik, menjual bunga ke pasar, penjaga hewan peliharaan majikan (pelihara anjing), jaga kedai. Berikut pernyataan dari salah satu Informan yang bekerja tidak sesuai kontrak,

“Kontrak kerja saya sebelum berangkat itu PRT mba, terus pas sampai disana saya juga disuruh menjaga hewan peliharaan majikan (menjaga anjing). Hewan peliharaan yang saya jaga 10 anjing mba, saya tidak hanya disuruh memberi makan anjing saja tetapi disuruh bersihin dan mandikan anjing juga. Kadang saya takut mba, 3 anak anjing dan 10 yang besar. Saya takut mba gak kebayang saya kerja seperti itu setiap hari akhirnya saya tidak betah dan saya memutuskan untuk pulang.” Tutur AJW

4.2.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan

Negara tujuan informan yang bekerja menjasi pekerja migran wanita (PMW) di berbagai Negara. Pada penelitian ini, Negara tujuan yang dipilih oleh informan di Desa Pojok yaitu Arab Saudi, Brunei, Hongkong, Malaysia, Singapura, Taiwan, Kuwait dan Qatar. Dapat dilihat pada tabel 4.11 Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan

Tabel 4.10. Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1.	Arab Saudi	5	20
2.	Brunei Darussalam	2	8
3.	Hongkong	2	8
4.	Malaysia	10	40
5.	Singapura	1	4
6.	Taiwan	4	16
7.	Kuwait dan Qatar	1	4
Total		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, Negara tujuan terbesar yang telah dipilih oleh informan ialah Malaysia dengan jumlah 10 orang yang telah memilih Malaysia untuk bermigrasi. Dalam penelitian ini, diperoleh bahwa Negara tujuan informan Desa Pojok meliputi, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Hongkong, Malaysia, Singapura, Taiwan, Kwait dan Qatar. Dapat dilihat pernyataan dari salah satu informan sebagai berikut,

“Negara tujuan saya Malaysia, saya memilih Malaysia karena bahasanya mudah dan tidak usah belajar bahasa lagi, bahasa disana hampir mirip dengan bahasa Indonesia jadi tidak ada kendala dengan bahasa, dan Malaysia juga pemberangkatannya cepat. Saya bekerja di Malaysia hanya 2 tahun setelah habis kontrak mau bekerja lagi tetapi tidak diizinkan oleh suami.” Tuter MKN.

Berdasarkan pernyataan diatas informan memilih Malaysia sebagai Negara tujuan karena dekat dan bahasanya mudah, sehingga tidak perlu belajar bahasa. Beberapa informan yang diwawancarai mengatakan bahwa memilih Malaysia terkait bahasa yang bisa dipahami dibandingkan dengan Negara lain yang harus belajar bahasa terlebih dahulu.

4.2.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Menjadi PMW

Lama seseorang menjadi pekerja migran wanita (PMW) dapat dilihat dari pekerjaan dan penghasilan selama bekerja menjadi PMW. Jika pekerjaan sesuai kontrak dan majikan baik, maka seseorang memilih tetap menjadi pekerja migran wanita untuk membantu perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Karakteristik Informan Berdasarkan Lamanya Menjadi PMW

No	Lama Menjadi PMW (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-4	17	68
2	5-8	5	20
3	9-13	2	8
4	>14	1	4
Total		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, Berdasarkan lamanya menjadi pekerja migran wanita (PMW) terbesar pada tahun 1-4 dengan presentase 68%. Disebabkan pekerja migran wanita (PMW) di Desa Pojok hanya kontrak kerja selama 2 tahun, setelah habis kontrak PMW kembali pulang. Paling rendah PMW bekerja di Luar Negeri hanya 1 tahun dikarenakan tidak sesuai kontrak dan tidak sesuai yang di inginkan membuat para pekerja migran wanita (PMW) juga kembali pulang. Pekerja migran wanita terendah tetapi bekerja menjadi pekerja migran wanita (PMW) yang paling lama ialah diatas >14 tahun. Dapat dilihat pernyataan oleh salah satu informan sebagai berikut,

“...Saya jadi PMW lama, dari tahun 1995-2009 di Arab Saudi. Tapi setiap 2 tahun sekali saya pulang. Ya biasa menjadi PMW karena mau cari nafkah dan mengadu nasib. Saya senang memilih menjadi PMW di Arab Saudi mba, karena di Arab Negaranya tenang, Ibadahnya baik dan terkadang dapat bonus kaji, kerja juga tenang. Pulang karena sudah capek sudah lama kerja di luar negeri, saya memutuskan pulang karena anak sudah besar-besar juga jadi berhenti bekerja menjadi PMW” Tuter STA

Berdasarkan pernyataan dari STA diatas ialah STA telah lama menjadi pekerja migran wanita (PMW), karena disana bekerja nyaman, tenang dan

membuat STA betah bekerja menjadi PMW. Karena nyaman dan sesuai apa yang diinginkan maka akan menyebabkan PMW betah bekerja di Luar Negeri.

4.2.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Usaha PMW Purna

Pekerja migran wanita (PMW) purna yang membuka usaha ialah salah satu hasil selama bekerja di luar negeri selama beberapa tahun untuk mendapatkan modal usaha. Usaha pertanian, Pertenakan, Agroindustri dan Non pertanian dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Karakteristik Informan Berdasarkan Usaha PMW Purna

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Pertanian	2	8
2.	Perternakan	3	12
3.	Agroindustri	8	32
4.	Non Pertanian	12	48
Total		25	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13, informan memiliki usaha Non pertanian sebanyak 12 orang dengan presentase 80%. Usaha non pertanian yang ada di Desa pojok meliputi, warung, salon, tata rias, tata boga (roti), rosokan, menjahit. Jumlah Pertanian sebanyak 2 orang, perternakan sebanyak 3 orang dan Agroindustri sebanyak 8 orang. Usaha yang paling banyak dilakukan oleh Informan di Desa Pojok ialah membuat emping melinjo. Pernyataan dari salah satu informan sebagai berikut,

“...Disini banyak PMW setelah kembali dan membuka usaha, yang sebelumnya usaha emping dan pulang melanjutkan usaha emping. Karena gini mba emping melinjo sangat terkenal disini mba, jadi tidak heran kalau disini banyak yang menjual dan membuat emping karena sudah turun temurun begitu mba. Termasuk saya dagang emping dipasar dan punya usaha emping juga. Jadi saya ada pekerja, kalau saya di pasar, pekerja saya yang membuat emping saya yang menjual”
Tutur SPM

4.3 Usaha Ekonomi Produktif Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

Penduduk Desa Pojok yang menjadi informan peneliti ialah para pekerja migran wanita (PMW) purna yang membuka usaha. Pada umumnya PMW purna Desa Pojok setelah kembali pulang dapat memanfaatkan penghasilan selama bekerja di luar negeri untuk modal usaha. Penelitian Sukesri dan Henny Rosalinda (2018), menunjukkan bahwa PMW dengan keterampilan kewirausahaan sebelumnya lebih mampu mengelola uang mereka sebagai modal kewirausahaan. Cita-cita para PMW purna Desa Pojok adalah merubah jiwa 'ngenger', menjadi jiwa mandiri melalui pendayagunaan potensi sumber-sumber yang ada dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau membuka usaha.

Adapun para pekerja migran wanita (PMW) purna yang mengikuti pelatihan di koperasi wanita Desa Pojok gunanya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh para PMW purna. Anggota koperasi di Desa Pojok tersebut dulunya pernah menjadi pekerja migran wanita (PMW). Pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota koperasi tersebut meliputi, pelatihan aneka kue, pelatihan tata boga, tata busana, emping melinjo, sari kedelai, telur asin, dan lainnya. Setelah adanya pelatihan tersebut PMW purna agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya untuk membuka usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4.3.1 Usaha Pertanian Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

1. Bertani

Usaha yang dikembangkan informan di Desa Pojok berbagai macam usaha sesuai dengan modal dan kemampuan yang di miliki. Salah satunya bertani. Jika mempunyai modal untuk bertani informan tersebut membeli lahan untuk menanam, Dapat dilihat pernyataan dari informan sebagai berikut,

"Saya bekerja ke luar negeri cari uang untuk anak, perbaiki perekonomian, dulu pekerjaan saya sebelum menjadi PMW jadi buruh kalau ada yang manggil untuk mencuci saya datang kerumahnya. Tetapi setelah menjadi PMW saya bisa mengumpulkan modal untuk beli tanah, beli lahan dan modal usaha. Sekarang saya bertani (jagung, padi) dan menjual ayam juga. Saya membuka usaha untuk sampingan saja supaya tidak nganggur. Usaha ini sangat membantu untuk menghidupkan saya dan anak-anak saya." T tutur SPY

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas ialah SPY membuka usaha agar memiliki pekerjaan dan dapat menghasilkan uang untuk kehidupan SPY dan anak-anaknya. Dengan usaha tersebut dapat membantu perekonomian SPY. Berikut pernyataan dari salah satu informan yang membuka usaha yang sama, sebagai berikut

“Buka usaha bertani ini beli lahan ya hasil kerja diluar negeri mba. Sekarang saya menanam seledri, kubis dan padi mba. Selain bertani saya juga membuka usaha roti, tapi kalau roti saya buat jika ada yang pesan saja mba. Saya memilih keluar negeri ya salah satunya mau cari modal usaha, kebanyakan orang pulang menjadi PMW dapat penghasilan yang lebih bisa bikin rumah, beli tanah, modal usaha dll. Dari sana saya ingin keluar negeri untuk cari penghasilan. Pada akhirnya saya bisa mengumpulkan uang untuk memperbaiki rumah, beli tanah dan modal usaha mba. Semenjak saya usaha ini mba, saya dikatakan PMW yang berhasil tetapi ada juga tetangga yang iri dengan keberhasilan saya.” Tuter TSH

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas ialah memilih menjadi PMW karena kebutuhan hidup dan mencari modal untuk usaha. awal muncul ide keluar negeri TSH melihat teman yang sukses dan bisa membeli rumah dll selama bekerja menjadi PMW. Muncul keinginan TSH untuk keluar negeri dan sekarang TSH dikatakan PMW yang sukses yang bisa memperbaiki rumah, beli tanah dan membuka usaha semua dari hasil bekerja menjadi pekerja migran wanita (PMW). Berikut merupakan rincian jenis usaha yang dilakukan oleh informan SPY dan TSH.

Tabel 4.13. Usaha Bertani Milik PMW Purna

No.	Informan	Jenis Komoditas	Status	Pengelola
1	SPY	Padi dan jagung	Milik sendiri	Pekerja
2	TSH	Seledri, kubis, padi	Milik sendiri	Suami dan pekerja

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa informan SPY dan TSH status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Informan SPY yang mengelola ialah pekerja sedangkan TSH yang mengelola suami tetapi ikut campur tangan pekerja.

Aktivitas informan dalam usaha bertani dapat diketahui melalui tabel dibawah ini,

Tabel 4.14. Aktivitas Gender Dalam Bertani

No	Jenis Kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Pengelolaan tanah	1	-	-	-	2	3
2	Penanaman	1	1	-	-	2	4
3	Penyiraman	1	-	-	-	2	4
4	Penyiangan	1	1	-	-	2	4
5	Penyulaman	1	-	-	-	2	3
6	Pemupukan	1	-	-	-	2	3
7	Pemanenan	1	-	-	-	2	3
8	Pendapatan	1	2	-	-	-	3

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan usaha milik TSH dilakukan oleh suami dan pekerja, TSH hanya ikut membantu dalam proses penanaman dan penyiangan, Sedangkan usaha bertani milik SPY dilakukan oleh pekerja saja.

Tabel 4.15. Akses Terhadap Usaha Bertani

No	Jenis Kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Lahan	1	2	-	-	-	3
2	Sarana Produksi	1	2	-	-	-	3
3	Modal	1	2	-	-	-	3
4	Pendapatan	-	2	-	-	-	2
5	Pemeliharaan tanaman	1	1	-	-	2	4
6	Informasi harga hasil produksi	1	1	-	-	-	2
7	Peralatan yang digunakan	1	1	-	-	2	1

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, akses dalam usaha bertani dilakukan oleh informan TSH dan suami beserta pekerja yang ikut membantu dalam usaha tersebut, Sedangkan SPY dibantu dengan pekerja saja.

Tabel 4.16. Kontrol Terhadap Usaha Bertani

No	Jenis Kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Lahan	1	2	-	-	2	3
2	Sarana Produksi	1	1	-	-	-	2

3	Modal	1	2	-	-	-	3
4	Pendapatan	-	2	-	-	-	2
5	Pemeliharaan tanaman	1	1	-	-	2	4
6	Informasi harga hasil produksi	1	1	-	-	-	2
7	Peralatan yang digunakan	1	1	-	-	2	1

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kontrol usaha bertani yang dilakukan oleh suami TSH, karena suami TSH lebih memahami terkait usaha bertani. Sedangkan TSH lebih mengontrol terkait pendapatan. Pada informan SPY kontrol usaha bertani dilakukan oleh informan sendiri dan pekerja. Dikarenakan suami dari SPY sudah meninggal.

Tabel 4.17. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Bertani

No	Faktor-faktor	Usaha bertani
1	Ekonomi	✓
2	Politik	-
3	Pendidikan	-
4	Norma	-

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi usaha bertani ialah faktor ekonomi dikarenakan berhubungan langsung dengan modal yang digunakan untuk produksi.

4.3.2 Usaha Beternak Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

1. Usaha Ikan Gurami

Usaha yang dikembangkan oleh salah satu informan PMW purna ialah Ikan Gurami. Modal usaha tersebut didapatkan informan selama bekerja di Luar Negeri. Selain informan mendapatkan modal usaha selama bekerja menjadi PMW, informan juga memanfaatkan penghasilan dari bekerja di Luar Negeri untuk membuat rumah. Berikut pernyataan dari informan yang membuka usaha ikan gurami,

“...Saya memilih membuka usaha gurami mba, awalnya saya usaha lele tetapi bangkrut sebesar 10 juta dikarenakan pakan lele tidak cocok dan beralih membuka usaha ikan gurami. Alhamdulillah usahanya lancar saja sampai sekarang. Modal buka usaha ini dari kerja saya menjadi PMW, Modal usaha yang saya gunakan untuk membuka usaha ini sekitar 20 juta, ya lumayan pendapatan dalam usaha ini bisa mencukupi untuk kehidupan. Dulu saya pernah kekurangan modal dan meminjam ke koperasi sumber rejeki. Kekurangan modal karena saya bangkrut itu mba.” Tuter PYN

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa informan memutuskan bekerja ke Luar Negeri karena kebutuhan keluarga, muncul keinginan informan untuk bekerja ke luar Negeri setelah berdiskusi dengan suami dan saling mendukung kemudian informan memutuskan untuk berangkat. Setelah kembali informan memanfaatkan penghasilan selama bekerja di Luar Negeri untuk membuka usaha. Sebelum menjadi pekerja migran wanita pekerjaan informan sehari-hari hanya seorang Ibu rumah tangga.

2. Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi yang dikembangkan oleh salah satu pekerja migran wanita (PMW) purna untuk kebutuhan keluarga dan biaya anak sekolah. Melalui penggunaan remitan informan UMK selain untuk biaya pendidikan anak juga untuk membuka usaha ternak sapi. Informan UMK memanfaatkan remitannya untuk membeli sapi agar dapat dijual dan berpenghasilan setelah tidak menjadi pekerja migran wanita (PMW).

“Saya memilih membuka usaha ini untuk membiayai anak saya sekolah, usaha ini hasil dari kerja saya selama di luar negeri. Uang terkumpul selama bekerja di luar negeri itu sebanyak 20 juta itu saya beli tanah dan beli sapi untuk ternak sapi. Lumayan untuk masa tua jika saya sudah tua yang saya harapkan ya usaha ternak sapi ini mba. Karena membantu perekonomian keluarga juga. Saya juga pernah kekurangan modal waktu sapinya tidak beranak lalu saya pinjam modal, sekarang Alhamdulillah usahanya lancar.” Tuter UMK.

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas dapat diketahui bahwa informan dapat membuka usaha dari hasil bekerja di luar negeri. Berikut pernyataan dari informan,

*“Awalnya muncul ide saya ke luar negeri mau cari modal, Alhamdulillah selama bekerja di luar negeri saya mendapatkan modal untuk membeli tanah dan ternak sapi ini.”*Tutur UMK

Berdasarkan pernyataan informan diatas informan UMK memanfaatkan penghasilan selama bekerja di luar negeri untuk kebutuhan hidup. Ia tidak hanya membeli tanah tetapi penghasilan selama bekerja di luar negeri juga dimanfaatkan modal membuka usaha untuk kehidupan yang akan datang (masa tua). Pendapatan usaha yang diperoleh dua kali setahun sebesar 30-40 juta yang sangat membantu perekonomian keluarga UMK.

3. Usaha Ternak Ayam

Usaha ternak ayam tersebut dilakukan oleh informan setelah kembali pulang. Sebelum menjadi PMW pekerjaan MYL membuat emping dan sekarang beralih ke ternak ayam, Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“Dulu gaji saya menjadi PMW untuk membeli tanah dan pendidikan anak. Tetapi setelah pulang dari brunei saya usaha ternak ayam sambil bikin emping, tapi kalau emping sudah tidak karena teman-teman pada kembali ke luar negeri dan sekarang saya melanjutkan ternak ayam. Ternak ayam itu karena saya suka dan hobi saja, ayam saya ternak sebanyak 1000 ekor ayam. Pernah rugi juga seharga 1 motor diakibatkan ayam sakit dan ayam jadi jelek harga jadi rendah dan saya stop dulu untuk dijual tunggu ayamnya bagus.”
Tutur MYL

Berdasarkan pernyataan informan diatas ialah memilih usaha ternak ayam karena hobi. Ternak ayam tersebut MYL dapat menggunakan penghasilannya untuk keluarga. Walaupun pernah mengalami kerugian MYL tidak putus asa atas usahanya tersebut. MYL merawat ayamnya yang sakit untuk diberi obat agar ayamnya bagus kembali dan dijual.

Usaha beternak dilakukan oleh 3 informan yaitu informan PYN, UMK dan MYL. Usaha yang dilakukan informan PYN ialah ternak ikan, usaha yang

dilakukan informan UMK ialah ternak sapi dan usaha yang dilakukan informan MYL ialah ternak ayam.

Tabel 4.18. Usaha Beternak Milik PMW Purna

No	Informan	Jenis ternak	Status kepemilikan	Pengelola
1	PYN	Ikan gurame	Milik sendiri	Suami dan istri
2	UMK	Sapi	Milik sendiri	Suami dan istri
3	MYL	Ayam	Milik sendiri	Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, usaha beternak dengan status kepemilikan milik sendiri, pengelola usaha tersebut informan PYN dan UMK dilakukan oleh suami dan istri, Sedangkan pada informan MYL dilakukan sendiri. Berikut merupakan rincian dari aktivitas dalam usaha beternak,

Tabel 4.19. Aktivitas Gender dalam Usaha Beternak

No	Jenis Kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Membeli hewan ternak	2	1	-	-	-	3
2	Memberi makan	1	3	-	-	-	4
3	Membersihkan kandang	1	2	-	-	-	3
4	Menjual hewan ternak	2	1	-	-	-	3
5	Menentukan harga ternak	2	3	-	-	-	5
6	Pendapatan	-	3	-	-	-	3

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usaha ternak ikan gurame dan ternak sapi lebih dilakukan secara bersama. Sedangkan pada usaha ternak ayam dilakukan oleh informan MYL sendiri. Dikarenakan suami bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4.20. Akses terhadap Usaha Beternak

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Merawat hewan Ternak	2	3	-	-	-	5

2	Pembelian hewan ternak	2	1	-	-	-	3
3	Modal	-	3	-	-	-	3
4	Pendapatan	-	3	-	-	-	3
5	Informasi harga jual	2	1	-	-	-	3

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, akses dalam usaha ternak ikan gurame dan ternak sapi lebih dilakukan secara bersama, sedangkan usaha ternak ayam dilakukan oleh informan MYL sendiri. Akses modal yang didapatkan untuk membuka usaha ternak tersebut diperoleh dari penghasilan istri ketika lagi bekerja diluar negeri.

Tabel 4.21. Kontrol terhadap Usaha Beternak

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Merawat hewan Ternak	2	3	-	-	-	5
2	Pembelian hewan ternak	2	1	-	-	-	3
3	Modal	-	3	-	-	-	3
4	Pendapatan	-	3	-	-	-	3
5	Informasi harga jual	2	1	-	-	-	3

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kontrol terhadap usaha beternak informan UMK dan PYN dilakukan secara bersama. Sedangkan informan MYL mengontrol dengan sendiri. Modal dan pendapatan usaha lebih dominan dikontrol oleh istri.

Tabel 4.22. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Beternak

No.	Faktor-Faktor	Usaha Beternak		
		Ikan Gurame	Sapi	Ayam
1	Ekonomi	✓	✓	✓
2	Politik	-	-	-
3	Pendidikan	-	-	-
4	Norma	-	-	-

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi usaha beternak ikan gurame, sapi dan ayam faktor yang mempengaruhi ialah faktor ekonomi

dikarenakan berhubungan secara langsung dengan modal yang digunakan padausaha dan digunakan untuk pembelian ternak.

4.3.3 Usaha Agroindustri Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

Usaha agroindustri yang dilakukan oleh PMW purna di Desa Pojok ialah Emping melinjo. Mayoritas penduduk Desa Pojok di setiap rumah membuat emping melinjo. Bahwa emping melinjo sudah usaha turun-temurun yang dilakukan oleh penduduk Desa Pojok. Usaha agroindustri (emping melinjo) tersebut berjalan sebelum atau setelah menjadi pekerja migran wanita (PMW). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, peneliti mewawancara 8 orang PMW purna yang membuka usaha agroindustri (emping melinjo).

Tabel 4.23. Usaha Emping Melinjo Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

No	Informan	Status usaha
1.	MKN	Pekerja
2.	STW	Milik Sendiri
3.	SPM	Milik Sendiri
4.	HMD	Milik Sendiri
5.	KRT	Milik Sendiri
6.	MFA	Pekerja
7.	STA	Milik Sendiri
8.	TTN	Milik Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas ialah informan yang bekerja atau membuka usaha emping melinjo di Desa Pojok. Berikut pernyataan dari informan,

“Disini banyak yang sebelum menjadi PMW kerja emping, setelah balik dari luar negeri ya emping lagi mba, karena udah turun temurun dan banyak yang usaha emping di Desa ini. Saya kalau tidak emping tidak makan. Kalau saya buat emping kerjanya, kalau suami saya dagang buah, buah yang dijual se musim nya. Kalau musim duku ya jual duku kalau musimnya rambutan ya jual rambutan. Lumayan usaha emping saja sudah bisa menghidupkan saya dan suami mba, karena anak saya sudah besar saya tidak pernah mintak kirimin uang sama anak saya karena saya sama bapak sudah ada usaha jadi uang saya ya buat kita berdua saja. Usaha emping ini sebulan saja sudah dapat 3 juta, kalau suami sebulan dagang buah bisa 2 juta karena harga buah naik turun.”
Tutur STA



Gambar 4.1. Emping Melinjo Milik Informan STA(Foto Chika,2018)

Berdasarkan pernyataan informan diatas, STA membuka usaha untuk tambahan penghasilan STA dan suami. Karena anak-anak sudah besar dan pasti membutuhkan uang untuk pendidikan anaknya. Sebab STA tidak mau merepotkan anak-anaknya maka STA dan suami memutuskan mencari penghasilan sendiri.

“Saya jadi pekerja emping di tempat teman mba, penghasilan saya menjadi PMW untuk beli tanah, bikin rumah dan membantu suami. Awal mau bekerja di Luar Negeri itu saya ingin punya rumah sendiri Alhamdulillah kesempatan mba. Sekarang setelah pulang saya bekerja emping lagi. Pekerja di emping tempat saya itu ada 3 orang pekerja, 1 goreng emping, 2 lagi yang pukul. Kendala emping ini kadang ada buah kadang tidak. Tuter MKN

Berdasarkan kutipan diatas Informan MKN bekerja di emping setelah kembali pulang untuk membantu perekonomian keluarga. Bekerja di emping sangat membantu untuk kehidupan sehari-hari MKN. Penghasilan seminggu sekitar 180 ribu, tetapi jika lembur MKN mendapatkan penghasilan lebih. Emping tersebut sebagai tambahan penghasilan informan.

“Dulu saya memilih keluar negeri ingin membantu orangtua membayar hutang mba, setelah pulang saya bisa membayar hutang orangtua saya dan bisa membangun rumah juga. Bekerja emping ini melanjutkan punya orangtua saya, karena sudah tua sekarang saya yang melanjutkan. Di emping ini ada 4 pekerja pekerja, 1 saya dan 3 lagi teman saya juga. Emping ini kalau lebaran pendapatan sangat meningkat, tapi kalau setiap bulannya penghasilan 1 juta bisa untuk biaya anak sekolah. Saya juga dagang di pasar mba, setelah saya buat emping saya jual di pasar.” Tuter HMD



Gambar 4.2. Proses Penjemuran Emping Milik Informan HMD

Berdasarkan pernyataan dari informan yang membuka usaha agroindustri di Desa pojok ialah dengan membuka usaha emping melinjo dapat membantu sumber penghasilan keluarga dan kehidupan sehari-hari informan. Membuka usaha ialah salah satu alasan para PMW purna untuk membantu perekonomian keluarga agar tidak pengangguran. Berikut merupakan rincian aktivitas dalam usaha agroindustri,

Tabel 4.24. Aktivitas Gender dalam Agroindustri

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Pemesanan alat dan bahan	1	5	-	-	2	8
2	Membersihkan bahan	-	6	-	-	2	8
4	Pembuatan produk	-	6	-	-	2	8
5	Pengemasan	-	6	-	-	2	8
6	Pengiriman	-	6	-	-	2	8

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas usaha agroindustri lebih dilakukan oleh istri atau PMW purna. Terkadang suami membantu tetapi tidak banyak. Dikarenakan suami memiliki pekerjaan sendiri. Lainnya yang dimaksud pada tabel diatas ialah PMW purna sebagai pekerja.

Tabel 4.25. Akses terhadap Usaha Agroindustri

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Pembelian alat dan bahan	1	5	-	-	-	6
2	Pembuatan produk	-	6	-	-	-	6

3	Modal	-	6	-	-	-	6
4	Pendapatan	-	6	-	-	-	6
5	Informasi harga jual	-	6	-	-	-	6
6	Pengemasan	3	6	-	-	-	9
7	Penjualan produk	-	6	-	-	-	6

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, akses yang dilakukan terhadap usaha lebih berperan pada istri atau PMW purna. Tetapi pada proses pengemasan suami juga ikut berperan membantu istri dalam proses pengemasan tersebut dan pembelian alat dan bahan. Dan dua informan lainnya sebagai pekerja di tempat usaha milik orang lain.

Tabel 4.26. Kontrol terhadap Usaha Agroindustri

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Pembelian alat dan bahan	-	6	-	-	2	8
2	Pembuatan produk	-	6	-	-	2	8
3	Modal	-	6	-	-	-	6
4	Pendapatan	-	6	-	-	-	6
5	Informasi harga jual	-	6	-	-	-	6
6	Pengemasan	3	6	-	-	2	11
7	Penjualan produk	-	6	-	-	-	6

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kontrol dalam usaha agroindustri lebih dominan dilakukan oleh istri atau PMW purna. pada pengemasan suami juga ikut mengontrol dalam usaha tersebut. Dua informan lainnya yang mengontrol dalam usaha tersebut ialah pemilik usaha.

Tabel 4.27. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Agroindustri

No	Faktor-faktor	Usaha Emping Melinjo
1	Ekonomi	✓
2	Politik	-

3	Pendidikan	-
4	Norma	-

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi usaha agroindustri ialah faktor ekonomi dikarenakan berhubungan secara langsung dengan modal usaha yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan sarana produksi.

4.3.4 Usaha Non Pertanian Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna

Pekerja migran wanita (PMW) Purna membuka usaha sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh PMW. Ada beberapa informan yang juga sebagai anggota Koperasi Wanita (Kopwan) Sumber Rejeki Desa Pojok. Anggota koperasi tersebut terdiri dari PMW purna dan penduduk Desa Pojok. Koperasi tersebut didirikan agar para PMW purna memanfaatkan hasil bekerja selama di luar negeri untuk membuka usaha dan tidak kembali lagi bekerja di luar negeri. Koperasi akan meminjamkan modal apabila anggotanya kekurangan modal dan ingin membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Koperasi juga mengharapkan anggotanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di koperasi wanita sumber rejeki tersebut. Pelatihan yang pernah diikuti oleh koperasi berupa, pelatihan tata boga, tata busana, telur asin, emping melinjo dan lainnya. Dari pelatihan yang diberikan koperasi diharapkan PMW memanfaatkan pelatihan tersebut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para PMW untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

a. Usaha Tata Boga (Roti)

Salah satu informan yang membuka usaha roti, berikut pernyataan dari salah satu informan sebagai berikut,

“Usaha roti ini karena saya hobi mba, tapi saya juga bekerja di laundry untuk pemasukan tambahan setelah saya tidak menjadi PMW. Penghasilan saya selama menjadi PMW sudah digunakan untuk beli tanah, bikin rumah, bayar hutang dan beli sepeda motor. Usaha ini untuk masukan tambahan saja untuk sehari-hari mba. Usaha ini laku keras waktu lebaran, pemesanan sangat meningkat, tetapi kalau hari biasa saya tidak membuat setiap hari jika ada yang pesan saja saya buat. Pendapatan usaha ini sudah membantu perekonomian untuk anak dan keluarga cukup.” Tuttur MR Y

Berikut pernyataan informan yang membuka usaha yang sama,

“Dulu penghasilan saya keluar negeri untuk perbaiki rumah dan beli tanah. Alhamdulillah kesampaian. Sekarang saya membuka usaha tata boga (roti), awal membuka usaha itu karena saya dapat pelatihan dari koperasi wanita sumber rejeki terus dikembangkan karena dapat ilmu. Dan kemampuan saya juga bisa dalam membuat roti akhirnya saya membuka usaha roti mba.” Tuter TTW

Berdasarkan pernyataan diatas, informan TTW termasuk anggota koperasi wanita sumber rejeki. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh koperasi dapat dikembangkan oleh TTW untuk membuka usaha.

b. Usaha Tata Rias

Usaha tata rias yang dilakukan oleh PMW purna ini ialah karena memiliki keterampilan dan bakat dalam hal tersebut. Selain keterampilan dan sudah menjadi hobi. Maka dari itu AJW memilih membuka usaha tata rias karena mempunyai bidang dalam hal tersebut. Berikut pernyataan dari informan dibawah ini,

“...Sebelum menjadi PMW saya sudah membuka usaha tata rias, dan setelah pulang saya kembali melanjutkan tata rias karena disana hobi dan keterampilan yang saya punya mba. Di tata rias ini saya ada pekerja 3 orang semua itu punya keterampilan yang berbeda-beda. Karena usaha tata rias ini tidak bisa sendiri kalau ada hajatan besar saya butuh bantuan.” Tuter AJW

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas ialah, usaha tata rias yang dilakukan AJW merupakan hobi dan keterampilan yang dimiliki oleh informan. Karena dalam membuka usaha harus memiliki kemampuan yang ada didalam diri sendiri. Jika membuka usaha tidak sesuai dengan kemampuan maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

c. Usaha Salon

Membuka usaha salon sudah kemauan informan dan setelah tidak menjadi pekerja migran wanita, ISD membuka salon untuk sumber penghasilan serta untuk membantu keluarga ISD dan suami. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“Saya ingin membuka salon ini emang kemauan dari dulu dan hobi, ya walaupun salonnya kecil saja mba setidaknya berpenghasilan. Selain salon kadang saya nyambi ambil konveksi untuk nambah pemasukan mba yang penting ada dan halal bisa membantu keluarga. Saya masih pingin menjadi PMW karena saya jadi PMW di Taiwan gajinya banyak tapi tidak dibolehkan anak, jika saya kembali anak saya berkata saya akan mati jika saya tetap berangkat, mendengar anak ngomong seperti itu saya tidak jadi berangkat dan memilih disini saja.” Tuter ISD

Berdasarkan dari pernyataan diatas, ISD membuka usaha salon karena keinginan ISD sebelum menjadi PMW. Setelah pulang dan tidak menjadi pekerja migran wanita ISD membuka usaha salon walaupun ISD masih merasa salon yang dibukanya masih salon kecil. Akan tetapi usaha tersebut dapat membantu perekonomian keluarga.

d. Usaha Warung

Usaha warung milik informan PAT warung belanja untuk sehari-hari seperti, beras, gas dll. Sedangkan usaha milik informan JYT warung makanan seperti, nasi goreng, rujak ulek, botok dan mie goreng. Berikut pernyataan dari informan yang membuka usaha warung,

“Usaha ini punya orangtua saya, karena orangtua sudah tua saya yang ikut turun tangan mengelola, setidaknya usaha ini membantu kebutuhan sehari-hari untuk makan saja sudah bisa. Dulu saya memutuskan kembali pulang karena saya rasa kerja disini sama disana sama saja , dan saya merasa nyaman dirumah. Makasaya melanjutkan bekerja dirumah saja.” Tuter PAT



Gambar 4.3. Usaha warung milik PAT

Berdasarkan pernyataan diatas, usaha warung yang dimiliki oleh PAT dan keluarga dapat membantu keluarga. Walaupun membantu tidak banyak setidaknya untuk makan saja sudah tercukupi.

Berikut pernyataan dari salah satu informan yang membuka usaha yang sama,

“Pekerjaan saya sebelum jadi PMW rosokan mba, sekarang ya rosokan juga sama suami mba, tapi sampingan sekarang buka warung (nasi goreng, rujak ulek, botok dan mie goreng), saya buka warung ini karena saya hobi masak mba sekaligus juga kalau mau makan ya hasil warung ini saja kadang. Ya lumayan mba usaha ini bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.” Tuter JYT

Berdasarkan pernyataan diatas, membuka usaha warung selain hobi masak juga sebagai pekerjaan sampingan JYT. Selain usaha rosokan, JYT juga membuka warung sebagai hobinya yang memasak untuk tambahan penghasilan.

e. Usaha Dagang (Bakso)

Usaha Bakso yang dilakukan oleh PMW purna ini ialah berawal dari pekerjaan suami. Setelah itu berdiskusi oleh suami untuk membuka usaha dagang yaitu bakso. Berikut pernyataan dari informan dibawah ini,

“Usaha ini modal dari bekerja di Luar negeri, dulu saya memilih jadi PMW untuk mencari modal usaha dan bantu orang tua, terpikir untuk membuka usaha bakso ini karena suami saya dulu bekerja di pasar daging dan sudah mengetahui bagaimana prosesnya. Kendala dalam usaha ini kadang pemasukan naik ya kadang turun, jika kekurangan modal saya biasanya ambil tabungan mba.” Tutur SAM

Berdasarkan pernyataan dari semua informan diatas membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Ada beberapa informan yang memanfaatkan penghasilan dari bekerja diluar negeri untuk membuka usaha agar hasil bekerja selama diluar negeri dapat dimanfaatkan untuk penghasilan kedepannya dan ada beberapa informan yang memanfaatkan hasil selama bekerja diluar negeri untuk membayar hutang, membeli tanah, membeli kendaraan, memperbaiki rumah, dan pendidikan anak. Menurut Rosalinda (2012), Kepergian para PMW tersebut sifatnya sementara, oleh karena itu setelah pulang pada umumnya ingin memiliki usaha sendiri. Akan tetapi keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mereka yang berasal dari keluarga pewirausaha pada umumnya memiliki pengalaman berwirausaha oleh karena itu, pelakunya akan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika BMI purna berasal dari keluarga petani maka pada umumnya membeli ternak dan sawah ketika pulang. Jiwa wirausaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BMI perempuan, namun demikian ditemukan juga pewirausaha baru terutama perempuan muda yang mencoba berusaha mandiri sebagai pengrajin, pengelola makanan jajanan, memuka toko/warung. Berikut merupakan rincian aktivitas usaha non pertanian,

Tabel 4.28. Aktivitas terhadap Usaha Non Pertanian

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Pengadaan	1	11	-	-	-	12

2	Penjualan	-	12	-	-	-	12
---	-----------	---	----	---	---	---	----

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas pengadaan dan penjualan didominasi oleh istri, Sedangkan suami hanya 1 orang yang bantu dalam pengadaan yaitu usaha pedagang bakso.

Tabel 4.29. Akses terhadap Usaha Non Pertanian

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Teknologi	-	4	-	-	-	4
2	Modal	-	12	-	-	-	12
3	Pendapatan	-	12	-	-	-	12
4	Harga penjualan	-	12	-	-	-	12
5	Pemasaran	-	12	-	-	-	12

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, akses terhadap sarana produksi yaitu penggunaan teknologi pada usaha pedagang bakso, salon, tata rias dan tata boga (roti). Dan lainnya pada modal, pendapatan, harga penjualan dan pemasaran dominan diakses oleh istri atau PMW purna.

Tabel 4.30. Kontrol terhadap Usaha Non Pertanian

No	Jenis kegiatan	Suami	Istri	Anak L	Anak P	Lainnya	Jumlah
1	Teknologi	-	4	-	-	-	4
2	Modal	-	12	-	-	-	12
3	Pendapatan	-	12	-	-	-	12
4	Harga penjualan	-	12	-	-	-	12
5	Pemasaran	-	12	-	-	-	12

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kontrol dalam usaha non pertanian didominasi dilakukan oleh istri atau PMW purna. hal tersebut dikarenakan suami memiliki pekerjaan lain. sehingga hanya istri yang mengontrol dalam usaha tersebut.

Tabel 4.31. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Non Pertanian

No	Faktor-faktor	Usaha Non Pertanian				
		Tata Boga	Tata Rias	Salon	Warung	Dagang (Bakso)
1	Ekonomi	✓	✓	✓	✓	✓
2	Politik	-	-	-	-	-
3	Pendidikan	-	✓	✓	-	-

4 Norma - - - - -

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat dua faktor yang mempengaruhi usaha non pertanian yaitu faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Dalam faktor ekonomi berpengaruh terhadap modal dan pendapatan, sedangkan faktor pendidikan berpengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh usaha tata rias dan salon. Pendidikan tersebut bisa berupa pelatihan-pelatihan untuk usaha tersebut.

4.4 Modal Sosial Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

Modal sosial merupakan hubungan baik yang dilakukan oleh setiap orang atau individu maupun kelompok sebagai makhluk sosial yang dapat dikatakan sebagai keuntungan karena mampu kerjasama antar individu dan kelompok untuk memberikan dampak terhadap masyarakat. Modal sosial tidak hanya tergantung pada perekonomian, jika sebelumnya pada kehidupan ekonomi hanya berupa modal seperti uang yang digunakan untuk kegiatan usaha yang dimiliki untuk mendapatkan kemampuan yang lebih besar, tetapi masih ada modal lain yang lebih efektif yang digunakan selain modal financial ialah modal sosial. Modal sosial digunakan untuk terjalinnya kerja sama, jaringan sosial dan saling membantu antar individu maupun kelompok yang terkandung di dalam kehidupan sosial. Modal sosial terdiri dari, *Trust* atau Kepercayaan, Norma dan Jaringan.

Modal sosial termasuk salah satu yang terpenting untuk terjalinnya kerja sama antar individu, komunitas dan kelompok. Dengan adanya modal sosial membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas kebersamaan yang telah terjalin dalam kerja maupun dalam aspek lainnya. Serta di dalamnya diikat oleh norma yang tumbuh dan dipatuhi, dan jaringan sosial di dalam masyarakat yang menciptakan berbagai ragam untuk terjalinnya suatu jaringan, dan saluran informasi antar sesama. Berikut modal sosial yang digunakan oleh para PMW Purna untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif.

4.4.1 Trust (kepercayaan)

Rasa percaya merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari atas perasaan yakin dan

meperccayai bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti apa yang diharapkan dan diinginkan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan saling mendukung dan yang lain tidak saling merugikan satu sama lain dan kelompok. Kepercayaan merupakan modal utama yang harus selalu dijaga dan dipelihara dalam melakukan usaha. Melalui modal sosial yang dapat berjalan dengan baik, maka dapat diyakini seseorang akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan usahanya. Kepercayaan dapat tumbuh dalam pengembangan suatu usaha yang dijalankan oleh para PMW purna dan pihak yang terkait dalam usaha tersebut. Setiap usaha yang dilakukan oleh PMW purna terdapat kepercayaan yang berbeda-beda, sebagai berikut:

1. Kepercayaan pada usaha bertani

Kepercayaan yang ada dalam usaha bertani ialah terdapat 2 informan yang membuka usaha bertani. Informan SPY dan informan TSH memberikan kepercayaan kepada pekerja. Kepercayaan tersebut berupa pengolahan lahan, perawatan, hingga proses panen yang dikerjakan oleh pekerja tanpa campur tangan dari PMW purna. PMW purna hanya mengontrol kegiatan tersebut. Berikut pernyataan dari salah satu informan yang memberi kepercayaan pada pekerja,

“Yang bekerja dalam usaha ini pekerja saya mba, saya hanya mengontrol saja. Jadi semuanya sudah saya serahkan sama pekerja. Soalnya saya sudah tua gak kuat kerja berat makanya saya suruh pekerja.”
Tutur SPY

2. Kepercayaan pada usaha beternak

Kepercayaan yang terdapat dalam usaha beternak ini ialah terdapat 3 informan yang membuka usaha ternak. Informan PYN, informan UMK, dan informan MYL hanya memberikan kepercayaan kepada keluarga saja dalam membantu usaha yang dikembangkan. Berikut pernyataan dari salah satu informan yang memberi kepercayaan kepada keluarga,

“Disini yang membantu dalam usaha ini ya hanya keluarga saja mba, saya gak ada pekerja. Kalau panen ya semua keluarga ikut serta membantu. Yang bantu dalam usaha ini ya hanya saya, anak dan suami saja cuma pihak keluarga saja mba.” Tutur PYN

3. Kepercayaan pada usaha agroindustri (emping melinjo)

Kepercayaan yang terdapat dalam usaha agroindustri ini terdapat 8 informan yang membuka usaha agroindustri. 2 informan ialah hanya sebagai pekerja pada agroindustri milik orang lain, sedangkan 6 informan lainnya membuka usaha agroindustri sendiri. Kepercayaan yang terdapat pada usaha agroindustri ini ialah kepercayaan terhadap pemasok bahan baku dan kepercayaan terhadap pelanggan. Kepercayaan terhadap pemasok bahan baku berupa, pemasok memberikan bahan baku setiap stock bahan baku tersebut habis dan pemasok yang telah menjadi langganan akan mengirimkan bahan baku untuk usaha agroindustri tersebut. Kepercayaan terhadap pelanggan berupa, memberi kepercayaan kepada pelanggan untuk melakukan hutang kepadanya. Karena sudah menjadi langganan dan sering mengambil barang kepada informan, maka informan tidak meragukan lagi dan memastikan kalau pelanggan tersebut pasti membayar. Pengalaman dalam usaha tersebut, akan banyak mempengaruhi para pelaku yang telah lama bekerja sama baik yang membuka usaha dengan pelanggan untuk saling membantu dalam masa sulit. Seperti yang dijelaskan oleh Syahyuti (2008), untuk mengembangkan modal sosial adalah waktu baik keterlibatan dalam perdagangan maupun kepekaan dalam membangun hubungan terutama dengan orang yang siap membantu ketika menghadapi kesulitan terutama dalam keuangan (hutang). Berikut pernyataan diatas informan memberi kepercayaan untuk melakukan hutang kepadanya,

“Saya jual emping ini kepasar-pasar mba, habis dibikin dibawa ke pasar. Kalau masalah pelanggan tetap pasti ada. Karena saya jualan di pasar ada pelanggan tetapnya. Jadi kadang pelanggan itu pernah ada utang mba ya saya kasih aja karena dia selalu ambil emping sama saya, ya namanya jualan di pasar. Kalau dia ambil emping sekarang bayarnya nanti pas ambil emping berikutnya. Karena sudah langganan itu mba saya kasih saja, soalnya pasti balik lagi ambil barang ke saya. Tuttur KRT

4. Kepercayaan pada usaha non pertanian

Kepercayaan yang terdapat dalam usaha non pertanian ini terdapat 12 informan yang membuka usaha usaha non pertanian. Usaha non pertanian meliputi, usaha tata boga (roti), usaha tata rias, usaha salon, usaha warung dan usaha dagang. Dari 12 informan tersebut ada beberapa informan membuka usaha yang sama. Kepercayaan yang terdapat pada usaha non pertanian ialah

kepercayaan terhadap pelanggan, kepercayaan terhadap kerabat atau teman. Kepercayaan terhadap pelanggan berupa, memberi hutang terhadap pelanggan. Kepercayaan terhadap kerabat atau teman berupa, informan memberikan kepercayaan kepadanya untuk membantu dalam usaha yang dikembangkan oleh para PMW purna. seperti usaha salon, tata rias dan tata boga, informan mempercayai teman atau kerabat untuk membantu dalam usaha. dikarenakan dalam usaha tersebut informan tidak bisa melakukannya sendiri. Salah satu pernyataan dari informan yang memberi hutang terhadap pelanggan,

“Saya buka usaha warung ini dari sebelum menjadi PMW, setelah kembali saya lanjutkan lagi. Waktu saya menjadi PMW yang menjaga warung ini orangtua, kalau sekarang ya saya kadang gantian sama orangtua. Usahanya kecil-kecilan mba setidaknya penghasilannya bisa untuk kehidupan sehari-hari seperti makan dll. Disini yang bekerja hanya keluarga. Dalam usaha ini pelanggan tetapnya ya paling tetangga sekitar ini mba, biasa beli disini. Kalau ngutang itu udah biasa mba namanya di Desa, kadang ya ngutang rokok, sembako dll. Kadang dibayar cepat kadang ya lama tergantung punya duit biasanya. Tapi ya saya kasih saja nanti juga belinya di saya lagi mba.” Tuter PAT

4.4.2 Norma

Norma adalah kebiasaan yang akan menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial bermasyarakat atau sering juga disebut dengan peraturan sosial. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok untuk mengikuti peraturan norma yang telah dibuat atau yang telah terbentuk. Norma akan disusun agar hubungan diantara manusia dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Norma dalam masyarakat berbasis tata tertib, aturan yang telah dibentuk.

1. Norma pada usaha bertani

Norma yang terdapat dalam usaha bertani ialah perjanjian lama jam kerja yaitu 8 jam/hari dalam mendapatkan upah sebesar 50 rb/hari. perjanjian jam kerja tersebut diberikan kepada pekerja. Salah satu pernyataan dari informan,

“dalam usaha tani saya ini ada pekerja mba, nanti pekerjanya itu digaji perhari sebesar 50 rb. Lama jam kerja perhari itu 8 jam dari pagi jam 8 sampai sore. Seperti itu setiap harinya.” Tuter TSH

2. Norma pada usaha beternak

Tidak terdapatnya norma atau aturan dalam usaha tersebut. Dikarenakan yang bekerja pada usaha tersebut hanya pihak keluarga saja yang membantu tanpa adanya campur tangan orang lain.

“di usaha ini gak ada aturan dan lainnya mba, karena yang bekerja ya saya dan suami ngurusin sapi. Ya pandai-pandai saya bagi kerja saja sama suami, kalau suami bersihkan kandang nanti saya yang memberi makan sapinya.” Tutar UMK

3. Norma pada usaha agroindustri

Norma yang terdapat dalam usaha agroindustri ialah pembagian kerja atau aturan yang telah dibuat untuk para PMW purna yang menjadi pekerja di usaha milik orang lain dan aturan dalam pengiriman penyediaan bahan baku. pembagian kerja atau aturan yang telah dibuat oleh pekerja emping ialah aturan kesepakatan bersama. Karena kerja di emping terdapat 3 pembagian dalam kerja yaitu 2 orang untuk memukul emping dan 1 orang untuk menggoreng. Maka pekerjaan dilakukan secara bersamaan secara bergantian. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putman (1995) mengartikan bahwa modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan (Yustika, 2010). Keterlambatan pengiriman penyediaan bahan baku yang terdapat dalam usaha ini pasti ada. tetapi informan memilih jalan lain untuk mencari lagi jika pemasok terlambat mengirimkan bahan baku. Agar usaha yang dilakukan informan tetap berjalan jika langganan pemasok terlambat dalam proses pengiriman bahan baku. Berikut pernyataan dari salah satu informan terhadap pembagian kerja atau aturan kerja,

“Saya disini hanya pekerja mba, yang punya teman saya. Daripada saya tidak ada kerjaaa saya diajak teman untuk kerja emping. Kalau aturan diusaha ini pekerjanya ada 3 ya pembagian kerja bagi bersama saja. 1 orang goreng, 2 orang mukul, kalau 2 orang mukul gak sanggup mba harus gantian, karena alat pukulnya saja berat jadi ya gantian saja saling mengerti kalau capek gantian begitu mba seterusnya. Sebenarnya kerja di emping ini capek mba, kerja hanya duduk saja dari jam 6 pagi-11 siang kalau lembur dapat tambahan uang 20rb. Tapi ya saya harus kerja untuk kebutuhan sehari-hari.” Tutar MKN

4. Norma pada usaha non pertanian

Tidak terdapatnya norma atau aturan dalam usaha tersebut. Dikarenakan yang bekerja pada usaha tersebut hanya pihak keluarga dan meminta bantuan kepada teman ataupun kerabat. Usaha tersebut milik sendiri dan dijalankan oleh PMW purna dan dibantu oleh pihak keluarga, tetapi apabila membutuhkan bantuan orang lain para PMW purna menghubungi teman atau kerabat untuk membantu. Walaupun yang membantu dilaur keluarga, PMW purna tidak adanya aturan dalam menjalankan usaha tersebut. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“usaha ini punya saya sendiri mba, untuk nambah-nambah penghasilan saja. Dulu membuka usaha roti karena ikut pelatihan di koperasi. Usaha ini saya sendiri yang mengerjakan jika ada pesenan kecil-kecilan. Tapi kalau ada hajatan besar saya minta bantuan sama teman sesama anggota koperasi. Tapi ya gak disini kerjasama saja gak ada aturan kerjanya mba.” Tuter MRY

4.4.3 Jaringan (Network)

Modal sosial jaringan tidak akan bisa dibangun oleh satu pihak, melainkan akan tumbuh pada satu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi seperti membangun jaringannya. Jaringan juga berperan penting bagi keberlangsungan usaha yang akan dijalankan, jaringan yang dibangun terutama ialah pada pihak-pihak yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalani.

1. Jaringan pada usaha bertani

Jaringan yang terdapat dalam usaha bertani adalah menjalin kerjasama dengan pelanggan. Selain itu petani juga menjalin kerjasama dengan pemasok sarana produksi dan pekerja yang membantu dalam usaha tersebut.

“jika panen pasti sudah ada yang mengambil mba, banyak tengkulak-tengkulak yang mengambil untuk dijual lagi dipasar. Jadi kadang kalau mau panen juga saya hubungi yang biasa ambil di saya untuk dijual.” Tuter TSH

2. Jaringan pada usaha beternak

Jaringan yang terdapat dalam usaha beternak ialah pada usaha ternak sapi, ayam dan ikan gurame jaringan yang terdapat dalam usahanya ialah pelanggan yang telah menjadi langganan tetap membeli ternak tersebut. Pelanggan biasanya menghubungi PMW purna untuk menanyakan terkait panen pada usaha yang dilakukan oleh PMW purna. Biasanya jika sudah panen pelanggan langsung melakukan pembelian ternak tersebut. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“usaha gurame ini panennya kan tidak setiap bulan, setiap tahun. perkiraan panen itu pasti pelanggan saya sudah tau. Jadi kalau mau dekat panen pasti dihubungi saya untuk memesan. Ya karena sudah langganan pelanggannya tidak kemana mana pasti selalu beli ke saya.” Tutar PYN

3. Jaringan pada usaha agroindustri

Jaringan yang terdapat dalam usaha agroindustri ialah berupa, pemasok bahan baku, meminta bantuan kepada teman atau kerabat, dan pelanggan yang membeli. Jaringan terhadap pemasok bahan baku ialah pemanfaatan jaringan yang dimiliki menjadi jaminan pemasok bahan baku untuk usaha sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Bahan baku yang biasanya diambil oleh informan dari petani di Jawa Tengah, Pacitan dan Blitar. Adanya jaringan akan mempermudah dan untuk membantu dalam suatu usaha. Berikut salah satu informan terhadap pemasok bahan baku,

“hasil dari bekerja diluar negeri saya bisa menggunakan untuk modal usaha emping ini, pandai-pandai menyimpannya jika tidak pandai ya habis uangnya. Bahan baku usaha ini saya ambil dari Jawa Tengah, Pacitan, Blitar. Rata-rata melinjo ambil dari daerah sana semua mba. Dalam usaha ini yang bekerja hanya keluarga saja, suami saya juga kerja emping sama saya. Emping yang saya buat lalu saya jual ke pasar.” Tutar KRT

4. Jaringan pada usaha non pertanian

Jaringan yang terdapat dalam usaha non pertanian ialah berupa meminta bantuan kepada teman atau kerabat untuk membantu dalam usaha yang sedang dikembangkan oleh para PMW purna. usaha tata rias, tata boga (roti) ialah usaha milik sendiri, tetapi pada usaha tata rias jika ada hajatan besar maka membutuhkan

bantuan teman atau kerabat, jika pada usaha tata boga (roti) juga membutuhkan bantuan apabila banyak yang ingin melakukan pemesanan roti maka informan meminta bantuan kepada teman atau kerabat. Berikut pernyataan dari salah satu informan yang meminta bantuan kepada teman atau kerabat,

“..Dulu awal buka roti ini ikut pelatihan koperasi sumber rejeki mba dan sudah dapat pengalaman saya memilih usaha roti karena hobi juga, awalnya modal pinjam duit dari koperasi kalau sudah laku rotinya saya bayar lagi ke koperasi. Saya anggota koperasi juga. Kalau usaha roti ini musiman, kalau lagi musiman pendapatan jadi banyak. Musiman itu ketika ada acara di Desa Pojok, hajatan kadang membeli ke saya. Karena yang usaha roti di Desa ini gak banyak paling ya ada 2 orang gak banyak. Ketika banyak pesanan saya menghubungi teman-teman yang anggota koperasi untuk membantu biar kerjanya cepet mba.”
Tutur MR Y

Berikut pernyataan dari informan diatas, Jaringan merupakan suatu bentuk informasi berupa meminta bantuan seperti menghubungi teman atau kerabat untuk membantu usaha informan. Menurut Santoso (2007), menyatakan modal sosial yang berperan antara lain saling memberikan informasi dan bantuan baik terkait peluang usaha, permasalahan dalam usaha, kelompok usaha, modal usaha dan lainnya.

4.5 Peran Modal Sosial Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

Modal sosial memegang peranan yang sangat strategis dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha ekonomi produktif. Karena modal sosial dipercaya mempunyai sifat produktif dan kumulatif. Modal sosial juga mampu berfungsi sebagai perekat dan penguat elemen-elemen masyarakat melalui hubungan relasi dan jaringan yang konsisten untuk mempererat kerjasama antar kelompok. Hal itu berarti bahwa semakin luas jaringan yang dibentuk akan semakin memperluas peluang yang bisa dimanfaatkan seseorang atau kelompok usaha untuk memperoleh informasi dan akses yang baik itu secara ekonomi maupun sosial.

Peran modal sosial tenaga penggerak dalam berbagai tindakan sosial, Modal sosial dijelaskan dalam dua kategori yaitu fenomena struktural dan fenomena kognitif. Structural dapat diinfestasikan dalam berbagai organisasi sosial yang dapat membentuk jaringan dalam kerjasama. Sementara kategori kognitif merupakan hasil dari proses mental yang diperkuat oleh unsur budaya termasuk

norma dan nilai (Soetomo, 2011). Peran modal sosial sangat membantu dalam pengembangan usaha ekonomi produktif pekerja migran wanita (PMW) purna meliputi, peningkatan rasa percaya diri, jaringan yang membangun kerja sama, penyederahanan pekerjaan dalam membantu usaha agar berjalan dengan baik, dan pembagian kerja yang telah dibuat untuk memudahkan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan komunitas ataupun kelompok yang ada di wilayah tersebut.

1. Peningkatan rasa percaya diri

Informan dibawah ini memiliki keyakinan diri untuk membuka kembali setelah menghadapi masalah-masalah yang telah dihadapinya saat menjalankan usaha tersebut. Rasa percaya diri ini harus dihadapi dengan rasa optimisme. Dengan rasa percaya diri akan mampu membuat mereka untuk mempertahankan usaha yang sedang dijalankan sekarang. Berikut pernyataan dari informan dibawah ini,

“Awalnya saya membuka usaha lele, ditengah usaha tersebut usaha saya bangkrut karena pakan lelenya tidak cocok. Bangkrut itu sekitar 10 juta mba, akhirnya saya beralih ke usaha gurami. Kekurangan modal waktu itu tapi saya meminjam koperasi. Awal saya mikir dulu mau buka usaha apa setelah bangkut, setelah itu melihat lagi rame-ramenya gurami, maka saya memutuskan untuk membuka usaha gurami mba, dan banyak juga yang berhasil, ya saya coba saja membuka usaha gurami.” Tuter PYN

“Awalnya saya ngemping mba, tapi sekarang sudah gak karena teman-teman kembali lagi keluar negeri. Dulu ngemping sama teman. Sekarang saya usaha ayam ada 1000 ekor ayam yang saya pelihara. Buka usaha tersebut karena suka dan hobi saja. Dulu sempat rugi sekitar ya harga 1 motor karena ayamnya mati. Tapi sekarang saya menangani jika ayam mau sakit itu saya belikan obat nanti akan pulih kembali. Kalau modal kurang itu sering tapi saya pakai tabungan selama bekerja jadi PMW.” Tuter MYL

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, pernah mengalami kerugian dalam usahanya. Informan MYL walaupun pernah mengalami kerugian karena ayam yang dipelihara informan mati, tetapi informan tetap telaten merawat ayam tersebut agar usahanya tetap berjalan dengan baik. Berbeda dengan informan PYN

setelah bangkrut membuka usaha lele informan tersebut tidak putus asa untuk membuka usaha kembali. Usaha setelah bangkrut yang dibuka informan ialah usaha ikan gurami. Saat ini usaha tersebut berjalan dengan baik. Informan mengatakan jika ada modal lagi akan dibuat untuk menambah kolam.

2. Jaringan yang membangun kerjasama

Usaha yang dilakukan oleh pekerja migran wanita (PMW) di Desa pojok banyak yang melakukan usaha tersebut sendiri, bersama suami, kelompok atau bersama teman dan kerabat. Ada beberapa informan melakukan usaha tersebut dengan sendiri jika membutuhkan bantuan informan tersebut meminta bantuan teman. Oleh karena itu terbangun jaringan kerja untuk saling membantu dalam suatu pekerjaan. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“Tata rias saya ini dibantu oleh teman mba, jadi kerjasama dengan teman yang memiliki keterampilan yang sama dengan saya, kalau saya sendiri kerja jika ada hajatan besar gak bisa mba harus mintak bantuan teman. Itu teman dekat saya dari dulu mba sama sama belajar tata rias dulunya dengan saya. Tapi kalau hajatannya kecil sendiri juga bisa, saya jarang sih sendiri mba biasanya berdua kalau hajatan besar bisa bertiga.”
Tutur AJW

Berdasarkan pernyataan informan diatas merupakan jaringan bentuk kerjasama antar kelompok. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasi yang ada didalam anggota tersebut.

3. Penyerderhanaan pekerjaan dalam membantu usaha

“Usaha gurami ini yang membantu hanya keluarga saja mba, saya, suami dan terkadang anak juga ikut membantu dalam usaha ini. Pokoknya sekeluarga ikut campur turun tangan dalam membantu usaha ini mba. Kalau lagi panen ya semua ikut membantu mba. Kalau panen gurami ini sekali setahun mba.”
Tutur PYN

“Kalau emping ini hanya saya dan suami, kalau suami itu kerjanya pedagang buah mba tapi jual buah yang musiman, kalau musim duku ya jual duku, kalau musim rambutan ya jual rambutan mba. Kalau lagi musim rambutan saya bantu bapak dagang buah nanti emping ditinggal dulu, saya bantu bapak. Tapi kalau bapak lagi gak jualan ya kita emping mba dirumah. Karena saya kerja hanya saya dan suami saja, sudah biasa berdua kerja emping dari dulu, kalau masalah alat pukul emping berat itu sudah biasa mba wanita di Desa ini mukul emping, saya sudah tua saja masih kuat mba mukul emping.”
Tutur STA

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, pekerjaan tersebut hanya dibantu oleh pihak keluarga saja. Kerjasama dengan keluarga sudah membantu keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh informan diatas.

“ Saya usaha tani ini dari suami mba, jadi selain saya dan suami yang bekerja ada pekerja lain juga. Selain tani saya juga buka usaha roti tapi kalau roti saya lakukan sendiri. Kalau tani ya sama suami dan ada pekerja juga yang membantu. Pekerjaanya itu dari luar keluarga, tapi dengan ada pekerja ya sangat membantu usaha tani ini. Karena saya itu nanem selederi, kubis dan padi. Pekerjaanya itu borongan selesai ya langsung bayar mba. Itu saya bayar harian langsung dibayar.” Tuter TSH

Berdasarkan pernyataan diatas, informan menggunakan pekerjaan untuk memudahkan usaha yang dilakukan oleh informan tersebut. Walaupun yang bekerja dari luar keluarga usaha tersebut tetapi usaha tetap berjalan dengan baik.

4. Pembagian kerja dalam usaha

Beberapa informan memiliki pekerja dalam usahanya untuk memudahkan berjalannya suatu usaha. pekerja yang bekerja di usaha PMW purna ada yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga. Pekerja luar keluarga biasanya itu tetangga atau kerabat dekat informan. Dalam pembagian kerja tersebut dibuat untuk bekerja dengan adil dan sesuai kesepakatan yang telah diberikan untuk pekerja. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

“saya usaha emping ini sudah dari sebelum menjadi PMW, setelah pulang saya lanjutkan lagi usahanya mba. Saya ada pekerja 2 orang itu dari luar keluarga ya tetangga juga mba, kalau ada pekerja biar kerjanya cepat mba. Pembagian dalam kerja itu waktu kerjanya 7 jam dari pagi-siang nanti ada istirahatnya makan siang dan shalat. Kerjanya santai aja yang penting selesai. Cara saya mengembangkan usaha ini yang penting kualitas mba, kualitas bagus pasti pembeli banyak.” Tuter STW

Berdasarkan pernyataan diatas, informan mengatakan bahwa dengan adanya pekerja dan pembagian dalam kerja untuk mempermudah dalam keberlangsungan usaha yang sedang dijalankan.